

# Kreativitas Guru Dalam Menumbuhkan Pemahaman Peserta Didik Kelas V Dalam Strategi *Golden time* “Soal” Di SD Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta

Annisah Nurjanah<sup>1</sup>, Nadia Retno Wulandari<sup>1</sup>, Sugeng Riyanto<sup>1</sup>, Dewi Endarsati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>3</sup>SD Muhammadiyah Karangkajen

---

## Key Words:

Kreativitas Guru, Pemahaman Peserta Didik, Strategi *Golden time*.

---

## Abstrak

Pada penelitian ini mendeskripsikan tentang kreativitas guru dalam menumbuhkan pemahaman peserta didik kelas V dalam strategi *golden time* “soal” di SD Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan meliputi kreativitas guru kelas V dalam strategi *golden time* dalam pemberian soal. Guru saat ini harus bisa kreatif untuk memahami peserta didiknya dengan strategi apa pun, sehingga di sekolah SD Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta ini menggunakan strategi *Golden time* yaitu pemberian soal pada pagi hari. *Golden time* soal bertujuan untuk pemanfaatan waktu sehingga peserta didik dapat kondusif saat pagi hari selagi menunggu teman-temannya yang berangkat ke sekolah dan melatih ingatan peserta didik dalam pembelajaran sebelumnya tidak hanya itu akan tetapi juga melatih peserta didik dalam memanfaatkan waktu luangnya untuk kegiatan yang positif. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan pengumpulan data pengamatan (observasi), wawancara guru kelas, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *golden time* menumbuhkan pemahaman peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta..

---

**How to Cite:** Nurjanah, Wulandari. (2023). Kreativitas Guru Dalam Menumbuhkan Pemahaman Peserta Didik Kelas V Dalam Strategi *Golden time* “Soal” Di SD Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

---

## PENDAHULUAN

Kreativitas guru di sekolah dasar dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam menciptakan ide-ide baru dan mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Menurut (Slamento,2010:145) pengertian dari kreativitas merupakan hubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan sesuatu yang telah ada. Sebagai seorang guru, kreativitas adalah salah satu keterampilan yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan efektif bagi peserta didik. Terutama di kelas V, pemahaman peserta didik sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Salah satu strategi yang digunakan oleh guru-guru di SD Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta adalah *golden time* "soal". Kreativitas sangat mendukung dalam setiap aktivitas yang kita lakukan karena kreativitas akan menghasilkan produk yang kreatif, sehingga kreativitas guru juga sangat mempengaruhi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah. Menurut (Renzulli Strenberg) mengemukakan bahwa perilaku seseorang yang kreatif terbukti juga dalam menentukan dan berhubungan dengan hasil-hasil kreativitas. Dalam pembelajaran yang melibatkan peserta didik kreatif terdapat dua cara yaitu mengajar menggunakan cara kreatif dan mengajarkan untuk menjadi kreatif. Apabila guru dalam mengajar kreatif maka mengguankan pendekatan imajinatif. Dalam mengembangkan kreativitas peserta didik terdapat beberapa syarat untuk mendukung berjalannya kreativitas

tersebut yaitu guru yang kreatif sehingga dapat mencakup pembelajaran yang kreatif, kepala sekolah yang kreatif, dan lingkungan yang kreatif juga sangat mendukung. Menurut Al- Girl (2007) memberikan penjelasan mengenai guru yang kreatif. Guru kreatif yaitu seseorang yang menguasai keilmuan, memiliki otonom di kelas, guru yang kreatif menerapkan tujuan yang akan di capai, membangun kemampuan dasar, mendorong pencapaian pengetahuan tertentu, membangun motivasi, mendorong percaya diri dan siap untuk mengambil risiko. Sehingga guru dituntut untuk kreatif dalam penyampaian pesan dan informasi agar peserta didik dapat antusias untuk menerima pesan yang disampaikan oleh guru. Untuk menciptakan pembelajaran dan menciptakan suasana kelas kondusif guru juga harus memiliki kreativitas.

Seorang guru dituntut untuk lebih kreatif daripada peserta didiknya, kreativitas guru dalam pembelajaran sangat penting menurut Guntur Talajan (201:54) karena dalam pembelajaran guru harus bisa menumbuhkan semangat peserta didik dalam pembelajaran sehingga guru dituntut untuk selalu kreatif dalam mengajarkan pembelajaran. Menurut C. Lisnawati (2023), guru yaitu pengajar sepanjang hayat yang harus terus berusaha mengejar perkembangan dirinya, membuka wawasan berpikirnya dan mendapat banyak informasi serta inspirasi untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang kreatif. Seorang guru yang kreatif pasti akan menonjol dibandingkan guru lainnya, ia akan mampu menemukan berbagai model pembelajaran yang cocok untuk digunakan di kelas. Guru yang kreatif mampu memecahkan permasalahan khususnya yang berkaitan dengan masalah belajar peserta didik. Tanpa disadari, kreativitas guru mendorong mereka untuk mencari metode pengajaran yang baik; cara yang elegan untuk membuka pelajaran; cara membuat dan melakukan penilaian praktis; bagaimana memberikan tugas yang baik namun tidak membuat stres; bagaimana memimpin diskusi kelas dan mendorong anak untuk aktif mengungkapkan gagasannya; bagaimana memberikan hukuman dengan bijak; dan banyak lagi. Menurut N. Oktaviani (2023), kreativitas merupakan suatu hal yang baik, apalagi guru sering kali memotivasi peserta didiknya untuk lebih serius dalam belajar dan berprestasi. Selain itu, guru harus mampu menerima gagasan peserta didik tentang pembelajaran yang sesuai dengan ilmu yang diajarkan. Inovasi pendidikan terbagi menjadi dua model, yaitu: (1) top-down, yaitu model inovasi pendidikan yang diciptakan oleh beberapa orang seperti manajer/atasan dan diterapkan kepada bawahan; seperti inovasi pendidikan yang selama ini dilakukan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2) bottom-up, yaitu sebuah model inovasi yang dikembangkan, diperoleh dan diterapkan dari tingkat dasar untuk meningkatkan penyediaan dan kualitas pendidikan.

Menurut (Elfachmi,2016:93) pembangunan pendidikan merupakan suatu proses usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar mengajar lebih baik sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi lebih baik. Menurut DR. Sari (2022), pengembangan kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran aktif antara lain sebagai berikut: 1). Perencanaan pembelajaran, yang meliputi pemilihan strategi, metode, penggunaan model dan bahan ajar, paling efektif dicapai melalui perencanaan bersama dalam suatu mata pelajaran 2). Proses pembelajaran aktif dapat dicapai melalui penampilan (demonstrasi) seorang guru aktif yang mampu merancang dan memberikan pengalaman belajar berdasarkan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang perlu dikuasainya. 3)Proses pelaksanaan pembelajaran aktif terjadi melalui kesadaran guru akan makna dan hakikat pembelajaran; adanya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik; prinsip belajar melalui pengalaman; mengembangkan keterampilan sosial, kognitif dan emosional; Mengembangkan rasa ingin tahu, imajinasi, dan sifat ketuhanan peserta didik, serta kombinasi kemandirian dan kolaborasi. Menurut A. Irawan (2022), kreativitas guru merupakan salah satu faktor pendorong pembelajaran. Dalam mengajar guru harus memiliki ide-ide dan cara-cara yang baru untuk mendorong kreativitas. Kepala sekolah juga harus melakukan supervise seperti pembinaan dan pengembangan kepada guru, menghargai dan melakukan kerjasama, memberikan penghargaan terhadap guru, dan menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga kreativitas guru semakin baik dan juga upaya guru itu sendiri yaitu dengan menambah wawasan, mengembangkan lingkungan belajar fisik, mengembangkan

keterbukaan dan pengoptimalan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran. Kreativitas guru dapat terwujud dalam bentuk kreativitas pengelolaan kelas dan penggunaan media pendidikan. Cara menciptakan motivasi yang dapat digunakan guru antara lain pemberian poin, penghargaan, persaingan, keterlibatan ego, ujian, pengetahuan tentang hasil, pujian, hukuman, keinginan belajar, pengakuan minat, dan tujuan.

Kreativitas guru dalam mengimplementasikan strategi *golden time* "soal" di SD Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta memegang peranan penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didik kelas V. Melalui kreativitas ini, guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik, dan interaktif bagi peserta didik. Dalam artikel ini, kita akan membahas lebih lanjut mengenai kreativitas guru dalam menumbuhkan pemahaman peserta didik kelas V melalui strategi *golden time* "soal" di SD Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta

## METODE

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode kualitatif. (Sugiyono, 2012) berpendapat bahwa strategi penelitian yang menggunakan pengumpulan data secara ilmiah. Pengumpulan data menggunakan observasi strategi *golden time* "soal" kelas 5 dan dengan wawancara guru kelas 5 SD Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta. Pada penelitian ini subjeknya yaitu guru kelas 5 SD Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan sejak tanggal 29 Agustus 2023 sampai dengan tanggal 4 September 2023 dengan melakukan observasi strategi *golden time* "soal" dan wawancara guru kelas 5 SD Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta.

Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi: 1) wawancara untuk mengetahui proses strategi *golden time* "soal" di SD Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta, 2) mengamati strategi *golden time* "soal" di kelas, 4) menganalisis data yang didapatkan, 5) memberikan kesimpulan.

Metode penelitian ini bersifat deskriptif dan cenderung dilakukan menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam metode penelitian ini. (Nazir, 2012:54) mengklaim bahwa metode penelitian deskriptif ini mempelajari tujuan yang dicapai yang dimiliki sistem pemikiran menurut peristiwa terkini, biasanya subjek dan objek yang sedang dipelajari. Penelitian ini fokus pada berbagai macam teori yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian deskriptif yaitu dengan cara penguasaan data yang sudah di peroleh, memberikan pemahaman dan terdapat penjelasan agar dapat dipahami oleh pembaca.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil



Gambar 1 Pelaksanaan *Golden time* "Soal" Peserta Didik Kelas 5A



Gambar 2 Kegiatan Observasi dan Wawancara

Pada penelitian kreativitas guru dalam menumbuhkan pemahaman peserta didik kelas V dalam strategi *golden time* "soal" di SD Muhammadiyah Karangajen Yogyakarta. Guru diharapkan dapat kreatif dalam pembuatan soal atau pun mengondisikan peserta didik dengan berbagai strategi seperti pemberian soal pada pagi hari, soal yang diberikan merupakan pembelajaran jam pertama yang akan dilaksanakan atau guru memberikan soal secara acak. Penelitian dilakukan mulai tanggal 29 Agustus 2023 sampai dengan 4 September 2023. Dengan rincian di kelas V terdapat 5 kelas yaitu 5A, 5B, 5C, 5D, dan 5E.

Table data 1. Pengamatan (observasi) *golden time* (pemberian soal pagi hari) di kelas V SD Muhammadiyah Karangajen Yogyakarta

No	Hari, Tanggal	Waktu	Soal	Kelas
1	Selasa, 29 Agustus 2023	06.30-06.45	Pendidikan Agama Islam	5A
2	Rabu, 30 Agustus 2023	06.30-06.45	Matematika	5C
3	Kamis, 31 Agustus 2023	06.30-06.45	Matematika, Bahasa Indonesia	5B
4	Jumat, 1 September 2023	06.30-06.45	Pancasila	5E
5	Senin, 4 september 2023	06.30-06.45	Bahasa Indonesia	5D

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam strategi *golden time* "soal"

dapat mengondisikan peserta didik ketika pagi hari sebelum pembelajaran dimulai dan menambah kedisiplinan peserta didik dalam memulai pembelajaran di SD Muhammadiyah Karangjaten Yogyakarta. Guru akan memberikan soal di papan tulis ketika peserta didik pulang dari sekolah sehingga keesokan harinya peserta didik dapat mengerjakan soal tersebut dan soal tersebut di kumpulkan di meja guru untuk dinilai. Apabila guru belum bisa menuliskan soal di papan tulis karena ada tugas lain yang harus di laksanakan oleh guru, maka guru tersebut memberikan soal kepada salah satu peserta didiknya untuk di tuliskan di papan tulis. Dalam penilaian *golden time* "soal" tidak untuk nilai tambahan di raport tetapi akan dibahas oleh guru agar peserta didik dapat mengingat kembali pembelajaran yang sudah di berikan.

### **Pembahasan**

Kreativitas guru dalam mengimplementasikan strategi *golden time* "soal" di SD Muhammadiyah Karangjaten Yogyakarta memegang peranan penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didik kelas V. Melalui kreativitas ini, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik, dan interaktif bagi peserta didik. *Golden time* adalah strategi pembelajaran yang memberikan waktu khusus bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan yang meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Pada SD Muhammadiyah Karangjaten Yogyakarta, *golden time* diimplementasikan dalam pembelajaran kelas V dengan fokus pada pemberian soal-soal yang menantang. Guru-guru di sekolah ini menggunakan kreativitas mereka dalam menyusun soal-soal yang dapat memotivasi peserta didik untuk berpikir kritis dan mendorong mereka untuk mencari solusi dengan cara yang inovatif. (Fadhilah Suralaga, 2021) juga menyatakan bahwa dalam membantu peserta didik memahami soal, perlu ditegaskan aspek apa yang dipentingkan dalam jawaban. Hal ini sangat membantu peserta didik dalam melakukan pengembangan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis

Guru-guru di SD Muhammadiyah Karangjaten Yogyakarta menggunakan kreativitas mereka dalam menyusun soal-soal yang menantang untuk *golden time*. Mereka mempertimbangkan tingkat pemahaman peserta didik dan mencari soal-soal yang dapat mendorong peserta didik untuk berpikir lebih dalam. Selain itu, guru-guru juga menggunakan berbagai sumber referensi untuk menyusun soal-soal yang beragam dan menarik. Dengan menggunakan soal-soal yang menantang, guru-guru di SD Muhammadiyah Karangjaten Yogyakarta berhasil menumbuhkan pemahaman peserta didik kelas V. Peserta didik diajak untuk berpikir kritis, menganalisis masalah, dan mencari solusi dengan cara yang inovatif. Melalui pemecahan masalah yang dilakukan dalam *golden time*, peserta didik dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam situasi dunia nyata.

Guru-guru di SD Muhammadiyah Karangjaten Yogyakarta juga menciptakan lingkungan yang mendukung diskusi kelompok dalam *golden time* "soal". Mereka memberikan panduan kepada peserta didik tentang cara berdiskusi yang efektif dan saling menghargai pendapat orang lain. Dalam diskusi kelompok, peserta didik diajak untuk mengungkapkan pendapat mereka, bertukar ide, dan mencari solusi bersama. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik, tetapi juga mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan kerja sama tim.

Strategi *golden time* "soal" memiliki banyak manfaat bagi pemahaman peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah Karangjaten Yogyakarta, di antaranya a) dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menantang, peserta didik diajak untuk berpikir lebih dalam tentang konsep yang sedang dipelajari. Mereka dihadapkan pada situasi yang membutuhkan pemikiran kritis dan pemecahan masalah. Hal ini membantu mereka untuk memahami konsep dengan lebih baik dan memperkuat pemahaman mereka. b) *golden time* "soal" juga dapat mengondisikan peserta didik agar lebih disiplin pada pagi hari untuk memanfaatkan waktu sebaik-baiknya selama menunggu bel berlangsungnya pembelajaran dimulai c) dalam *golden time* "soal", peserta didik diajak untuk berpikir kritis dalam mencari solusi dan menyelesaikan masalah. Mereka harus menganalisis informasi, mengidentifikasi pola, dan menghubungkan konsep yang telah dipelajari sebelumnya.

Hal ini membantu mereka untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang penting di kehidupan sehari-hari.

## KESIMPULAN

Kreativitas guru dalam menumbuhkan pemahaman peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta melalui strategi *golden time* "soal" sangatlah penting. Dengan pemilihan soal-soal yang menantang, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, dan pembinaan diskusi kelompok, guru-guru di sekolah ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan efektif. Strategi *golden time* "soal" tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama tim. Dengan demikian, strategi ini merupakan salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas V.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kampus Universitas Ahmad Dahlan yang telah menyelenggarakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Peneliti ucapkan juga kepada Dr. Sugeng Riyanto, SPd., M.Pd., selaku DPL yang memimpin penyerahan dan penarikan PLP serta mengarahkan penyusunan artikel sesuai format. Serta Bapak Tri Nugroho, S.Pd dan Ibu Novii Nuryany, S.IP., M.Pd., selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta yang memberikan lokasi dan dukungan teknis penelitian. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dewi Endasti, S.Pd selaku guru pamong yang telah memberikan bantuan teknis dalam penelitian ini. Serta guru SD Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta yang telah berupaya dalam membantu pengenalan lapangan persekolahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyani, Y., Supriatna, N., & Sari, M. Z. (2021). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 97-109.
- Hanut, M., Novianti, C., & Boleng, B. (2023). Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Rangkap Kecamatan Pacar Kabupaten Manggari Barat. *Jurnal Pendidikan*, 5 (3), 6440-6445.
- Irawan, A. (2022). Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah* 2(2), 199-210.
- Kurniati, P., Kelmaskouw, AL, Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, BA (2022). Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408-423.
- Lisnawati, C. Salfiyadi, T. (2023). Peran Pimpinan dalam Meningkatkan Kreativitas Guru. Penerbit NEM.
- Oktavia, Y. (2020). Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. *Bahana Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2 (1), 808-815.
- Oktaviani, N. (2023). Kreativitas Guru dalam Inovasi Pendidikan di Indonesia. *Thesis Commons*.
- Pentury, H. J. (2017). Pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran kreatif pelajaran Bahasa Inggris. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 265-272.

- Salsabila, U. H. Ramandhani, D. M. Ayunissa, R. Qurrata'ayun, A. Sadiyah, H. (2023). Peran Teknologi dalam Mengembangkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di Era Merdeka Belajar. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 6(1), 260-270.
- Sari, D. R. Jarkawi, J. (2022). Kreativitas Guru dalam Pendidikan. *Proceeding: Islamic University of Kalimantan*.
- Savitri, D. I. (2020). Peran Guru SD di Kawasan Perbatasan Pada Era Pembelajaran 5.0 dan Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Vol 2*, 274–279.
- Sibuea, S., Ramadhani, A., Aprilia, D., Pohan, N., & Amiruddin, A. (2023). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN. *Jurnal Pendidikan*, 5 (2), 2123-2129.
- Supriadi, D. (2017). Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan: Manajemen dan Administrasi*, 1(2). 125-132.
- Syaikhudin, A. (2013). Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran. *LISAN AL-HAL: Jurnal Perkembangan Pemikiran dan Kebudayaan* , 7 (2), 301-318.
- Zabidi, A. (2019). Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pai Di Sd Sekecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal Inspirasi*, 3(2), 128–144.